BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat modern, terutama di kalangan generasi muda karena melalui media sosial masyarakat bisa melakukan percakapan dua arah secara efektif dan effisien (Harahap & Adeni, 2020). Menurut Brian McNair, media sosial adalah platform digital yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah dan partisipasi aktif dari pengguna dalam proses produksi serta distribusi informasi. Media sosial tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga membentuk ruang interaktif di mana masyarakat dapat berdiskusi, berbagi pandangan, dan membentuk opini publik. Dalam konteks ini, media sosial memiliki peran penting dalam membentuk dinamika komunikasi modern karena sifatnya yang terbuka, cepat, dan dapat menjangkau audiens yang luas secara real-time (Maira et al., 2025). Pada januari 2024, lembaga riset *We Are Social* merilis data pengguna media sosial di indonesia yang sudah mencapai139 juta pengguna. Dari angka yang di sebutkan setara dengan 49.9% total populasi (Telkomsel, 2024).



Gambar 1. 1 Data pengguna media sosial di indonesia

Sumber : Andi Dwi Riyannto

Secara umum, McLuhan dalam (Bao & Samosir, 2021). berpendapat bahwa teknologi media telah membawa perubahan besar dalam masyarakat, karena masyarakat kini sangat bergantung pada teknologi dan struktur sosial terbentuk dari kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi. Hal ini dapat dihubungkan dengan perkembangan kekuatan untuk bertindak di dunia nyata, yang pada akhirnya dapat mengembangkan potensi media sosial sebagai sarana kebutuhan informasi politik bagi masyarakat. Kebutuhan informasi politik penting karena untuk memastikan bahwa masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dan efektif dalam proses ber demokrasi. Informasi politik membantu masyarakat memahami isu-isu yang memengaruhi kehidupan mereka, kebijakan pemerintah, dan pilihan yang ada dalam pemilu. Dengan adanya informasi politik yang jelas, masyarakat dapat membuat keputusan yang terinformasi dalam memilih pemimpin dan mendukung kebijakan yang sesuai dengan kepentingan masyarakat.

Ada berbagai macam media sosial yang saat ini banyak di gunakan seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, TikTok, Telegram, dan lain-lain. Setiap pengguna pasti memiliki berbagai motivasi untuk menggunakan media sosial. Banyak yang menggunakan media sosial hanya untuk berkomunikasi sesama pengguna, ada yang menggunakan media sosial untuk mencari informasi maupun untuk mengikuti trend yang sedang ramai, dan ada juga yang menggunakan media sosial untuk mencari tau perkembangan suatu berita (Purbohastuti, 2017).

Dalam bermedia sosial penilaian atau tanggapan individu pada suatu objek atau informasi melalui bacaan dan tontonan dengan pandangan akan memunculkan persepsi. Menurut Sarwono (2017), ada beberapa faktor dari persepsi yaitu perhatian, tipe kepribadian dan sistem nilai. Pada platform TikTok pengguna bisa saling berinteraksi atau berpersepsi pada tayangan yang di lihat dengan cara berkomentar (Andriza, 2014) .

Aplikasi TikTok di buat oleh perusahaan ByteDance asal Tiongkok, perusahaan tersebut pertama kali membuat aplikasi video dengan durasi pendek yang dinamai Douyin dan di luncurkan pada bulan september 2016. Douyin memiliki pengguna sebanyak 100 juta dan 1 milyar tayangan vidio setiap hari hanya dalam 1 tahun. Lalu pada tahun 2017 September aplikasi ini di umumkan

secara internasional dengan mengganti nama menjadi TikTok (I. N. Sari, 2023). Platform seperti TikTok, yang menawarkan video pendek dengan berbagai konten, meliputi penggunaannya dengan mengikuti, membagikan vidio, menyukai vidio, memposting vidio, berkomentar yang ada pada aplikasi tersebut. Oleh karena itu aplikasi TikTok telah menjadi salah satu media yang paling populer dan memiliki banyak pengguna di dunia, termasuk di Indonesia (Wahyu Setiawan & Ariani, 2022).

Aplikasi TikTok memberikan pengguna kemampuan untuk menciptakan konten yang mudah disesuaikan, termasuk dalam konteks politik. Pengguna TikTok dapat membuat video terkait isu-isu politik dan menyampaikan pandangan mereka dengan cara yang kreatif dan ringkas, memungkinkan partisipasi aktif dalam diskusi politik secara lebih personal dan mudah diakses oleh public (Kamindang et al., 2024). Platform ini sangat interaktif, memungkinkan pengguna untuk berinteraksi langsung melalui komentar, menyukai video, dan berbagi konten dengan pengikut mereka. Dalam ranah politik, interaksi ini memungkinkan pengguna untuk mengajukan pertanyaan, menyuarakan pendapat, dan terlibat dalam diskusi, yang pada akhirnya dapat memperluas pemahaman politik dan mendorong pembentukan opini yang lebih beragam (Ain et al., 2023).

Aplikasi TikTok juga menyediakan opsi penggunaan baik secara publik maupun privat. Pengguna dapat membagikan konten video politik dengan audiens publik, memungkinkan penyebaran informasi secara luas, atau berkomunikasi secara privat melalui pesan langsung atau grup untuk berbagi informasi politik dalam kelompok yang lebih kecil atau membahas isu-isu politik dengan lebih fokus. Karena TikTok bergantung pada koneksi internet, akses terhadap informasi politik di platform ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kecepatan koneksi internet. Pengguna dengan akses internet yang terbatas mungkin menghadapi kendala dalam mengakses konten politik di TikTok (Ain et al., 2023).

Menurut Andrey Heywood dalam (Shahreza, 2016), politik adalah kegiatan suatu bangsa yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan, dan mengamandemen peraturan-peraturan umum yang mengatur kehidupannya, yang

berarti tidak dapat terlepas dari gejala konflik dan kerja sama Pada platform TikTok terdapat salah satu akun yang memberikan informasi tentang isu - isu politik yaitu @totalpolitik.

Akun @totalpolitik menarik untuk diteliti karena tidak hanya menyajikan konten politik yang kreatif dan mudah dipahami, tetapi juga sering mengundang para ahli dan pakar politik Indonesia untuk berbagi pandangan mereka. Hal ini memberikan kedalaman analisis dan perspektif yang serius dalam diskusi yang dihadirkan, menjadikannya platform yang tidak hanya mengedukasi tetapi juga memfasilitasi dialog yang informatif. Kombinasi antara pendekatan yang ringan dengan kehadiran narasumber yang kompeten membuat akun ini pantas dalam membentuk pemahaman politik masyarakat, terutama di kalangan generasi muda.

Berdasarkan dari hasil temuan yang dilakukan oleh indopol yang di kutip melalui artikel REPUBLIKA.co.id. Menurut Direktur Eksekutif Indopol Ratno Sulistiyanto, sebanyak 42,32 % responden Gen Z dan milenial mengaku jarang menerima informasi politik. 42,32 %. Jika informasi politik tidak terpenuhi dampak negatif bagi masyarakat adalah kurangnya partisipasi politik dimana masyarakat yang informasi politiknya tidak terpenuhi seperti isu isu politik pemilu cenderung menjadi apatis dan tidak terlibat dalam kegiatan politik sehingga mengurangi kualitas demokrasi.

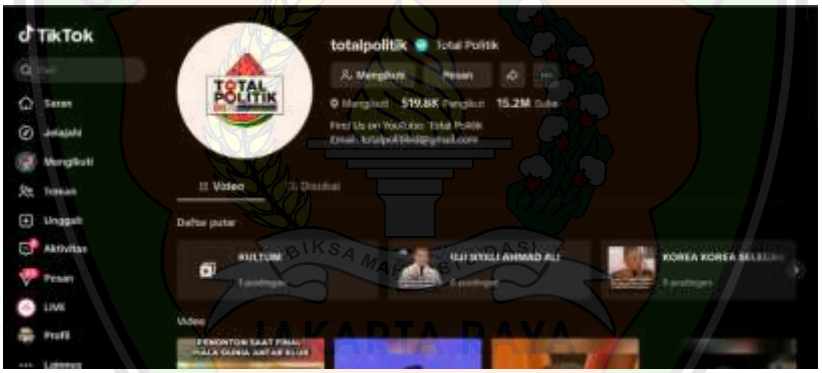
Konten politik dari akun @totalpolitik disampaikan dengan konsep yang serius, menarik berbagai macam interaksi dari pengikutnya, seperti saran, masukan, hingga pujian. Persepsi publik terhadap informasi yang disajikan oleh akun ini dapat membentuk pandangan yang unik tentang informasi politik, terutama jika dianggap mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka dalam mendapatkan informasi politik. Dengan penggunaan TikTok sebagai media untuk menyebarkan informasi, kesingkatan dan kecepatan penyampaian di platform ini dapat menimbulkan berbagai macam persepsi dari khalayak. Persepsi tersebut dapat dijadikan sebagai evaluasi atau tolok ukur keberhasilan akun @totalpolitik dalam menyampaikan informasi politik yang lengkap dan menarik..

Tabel 1. 1 Daftar Akun TikTok yang menyampaikan informasi politik

No.	Nama akun	Jumlah/1*followers*	Jumlah *likes*
1.	@totalpolitik	519,8 K	14,8 M
2.	@politik.hari.ini	12,8 K	564,9 K
3.	@politikviral	27,5 K	429,5 K

Sumber : Peneliti (2025)

Alasan peneliti memilih akun @totalpolitik sebagai objek penelitian karena dari data tabel yang di peroleh menunjukan bahwa akun ini sangat populer, menempati tingkat pertama dengan sekitar 519,8 ribu *followers* dan jumlah *likes* 15,2 M, karena konten yang di buat dengan konsep yang serius dan mengundang para pakar atau ahli politik yang membuat akun tersebut memiliki jumlah pengikut dan suka yang lebih besar dari pada akun yang lainnya.



Gambar 1. 2 Profil Akun TikTok @totalpolitik

Sumber : TikTok (2025)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Limila &Adriane (2018) dengan judul "Pengetahuan dan Persepsi Politik Pada Remaja" berfokus pada pengetahuan dasar tentang partai politik dan bagaimana hal itu membentuk persepsi negatif di kalangan pemilih pemula, penelitian ini menemukan bahwa remaja umumnya memiliki pengetahuan yang kurang tentang nformasi politik dan selalu melihat partai politik secara negatif sebagai suatu organisasi yang selalu korupsi dan hanya melakuakn pencitraan agar terlihat baik di masyarakat.

Perbandingannya dari penelitian saya dengan penelitian terdahulu, keduanya memiliki kesamaan yaitu bertujuan untuk memahami Persepsi khalayak

terkait informasi politik, namun dengan media yang berbeda. Penelitian saya mengedepankan peran media sosial modern seperti TikTok sebagai alat untuk mengakses informasi terutama politik, sedangkan Limila & Adriane melihat pendidikan politik formal sebagai dasar pembentukan persepsi negatif terhadap politik.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang di lakukan oleh Mulkanur Rohim, Amika Wardana pada tahun 2019 yang berjudul Analisis Politik Milenial : Persepsi Siswa SMA Terhadap Dinamika Politik Pada PEMILU 2019 di Indonesia. menunjukan bahwa pemilih pemula dalam hal ini kaum milenial siswa SMA harus diberikan sosialisasi dari media sosial yang dapat mempengaruhi pilihan mereka atau dalam bahasa lebih lugas dapat mengubah pilihan mereka. Tetapi hal ini tidak sepenuhnya benar karena sebelum kaum milenial ini memiliki persepsi terhadap pilihan mereka terlebih dahulu mereka mendapatkan sosialisasi yang jauh lebih lama dari media sosial yaitu sosialisasi dari keluarga dan teman sebaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti berkeinginan untuk mendalami persepsi followers @totalpolitik dalam memenuhi kebutuhan informasi terbaru politik di TikTok. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana khalayak memandang konten politik yang disajikan oleh @totalpolitik, dengan fokus pada isu-isu politik yang sedang hangat. Alasan memilih topik ini adalah karena pemerintah saat ini gencar mendorong literasi politik di kalangan masyarakat, sejalan dengan upaya meningkatkan partisipasi politik dan kesadaran akan isu-isu nasional. Konten politik yang disajikan melalui akun TikTok @totalpolitik diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi terkait perkembangan politik terbaru dan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu yang relevan, terutama di kalangan generasi muda yang sering kali kurang terpapar oleh informasi politik.

1.2 Fokus Penelitian

Persepsi *followers* Dalam Pemenuhan Informasi Politik Pada Akun TikTok @totalpolitik

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana persepsi *followers* akun TikTok @totalpolitik dalam pemenuhan kebutuhan informasi politik?
2. Apakah *followers* akun TikTok @totalpolitik sudah terpenuhi dalam pemenuhan kebutuhan informasi politik?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang hendak di capai adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi followers akun TikTok @totalpolitik dalam pemenuhan kebutuhan informasi politik.
2. Untuk mengetahui followers akun TikTok @totalpolitik sudah terpenuhi dalam pemenuhan kebutuhan informasi politik atau belum.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti lain yang juga melakukan pennelitian tentang presepsi *followers* TikTok. Skripsi ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mata kuliah pada disiplin Ilmu Komunikasi seperti Komunikasi Massa, Komunikasi Politik, dan sebagainya.

1.5.2 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pihak-pihak terkait seperti perusahaan media, *followers* akun tiktok @totalpolitik dalam membangun persepsi mereka